

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM BUKU *SATU  
TIKET KE SURGA* KARYA ZABRINA ABU BAKAR**



**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:**

**Umi Tahana  
NIM : 06410036**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2010**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi Tahana  
Nim : 06410036  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 November 2010

Yang menyatakan



Umi Tahana  
NIM: 06410036



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :  
Lamp :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Umi Tahana  
NIM : 06410036  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Buku *Satu Tiket Ke Surga* Karya Zabrina Abu Bakar

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 11 November 2010  
Pembimbing,

**Dr. H. Tasman Hamami, MA**  
**NIP. 19611102 198603 1 003**

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/125 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul :  
NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM BUKU *SATU TIKET KE SURGA*  
KARYA ZABRINA A. BAKAR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Umi Tahana

NIM : 06410036

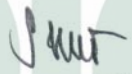
Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 26 November 2010

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang



Dr. H. Tasman Hamami, MA  
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I



Dr. Sangkot Sirait, M. Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II



Dr. Hj. Marhumah, M. Pd.  
NIP. 19620312 199001 2 001

Yogyakarta, 10 DEC 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag.  
NIP. 19631107 198903 1 003

## MOTTO

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ

فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا<sup>١</sup>

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

*"Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.*

*(An-Nisa Ayat 86)<sup>1</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Syamil Al-Qur'an*, (Bandung : Sygma 2009), Hal. 91.

# PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Penulis persembahkan Untuk :*

ALMAMATER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين، اشهد أن لا اله إلا الله واشهد أن محمّدا رسول الله الصلاة

والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين ، أمّا بعد

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad, taufiq dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang telaah nilai-nilai pendidikan moral dalam buku *Satu Tiket Ke Surga* Karya Zabrina Abu Bakar. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Mahmud Arif M.Ag, selaku pembimbing Akademik yang selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, MA, selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terlaksana.
5. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tuaku, bapak Abdul Rozak dan ibu Maryati, tercinta yang telah menjadi suritauladan, motivator utama, sekaligus penasehat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang dan do'a kepada penyusun dalam menuntut ilmu sampai perguruan tinggi dan bisa tercapainya penyusunan skripsi ini.
8. Bu Nunung, kak Mulyadi sekeluarga, adikku Muhammad Abtar, Sahara, Al-Jidas Akbar, yuk Haida, Schwantznadowex, serta teman-teman kost Oriza Sativa yang selalu memberi bantuan, motivasi, dukungan, sehingga penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat – sahabatku PAI-1 angkatan 2006 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu bersama – sama dalam menapaki suka - duka kehidupan ini. Terima kasih telah mengajarkan makna ketulusan persahabatan dan motivasi untuk belajar selama ini.



10. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan oleh penulis satu persatu yang selalu membantu penulis dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan dan pelayan yang baik tersebut mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT., dan mendapat limpahan rahmad dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 22 Oktober 2010  
Penulis

**Umi Tahana**  
**06410036**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**UMI TAHANA**, Nilai-nilai pendidikan moral dalam buku *Satu Tiket Ke Surga* karya Zabrina Abu Bakar. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pesan-pesan agama yang ada dalam sebuah karya sastra *Satu Tiket Ke Surga* yakni, tentang “nilai-nilai pendidikan moral”. Penelitian ini memilih buku *Satu Tiket Ke Surga* karya Zabrina Abu Bakar yang di asumsikan mempunyai pesan nilai pendidikan moral. Fokus penelitian ini ingin mengungkapkan nilai-nilai pendidikan moral dalam buku *Satu Tiket Ke Surga* relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan media dalam pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengambil teks-teks cerita dari buku *Satu Tiket Ke Surga* karya Zabrina Abu Bakar. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur yang ada. Metode analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode analisis isi (*content analysis*) yaitu dengan menjelaskan arti dan maksud dari dokumen yang diteliti kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan tentang isi atau nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam buku *Satu Tiket Ke Surga* kemudian menafsirkan relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

Hasil penelitian ini adalah: nilai-nilai pendidikan moral antara lain: 1) pendidikan moral terhadap Tuhan meliputi: bertaqwa kepada Allah, berterima kasih (bersyukur), berdoa, dan taubat (mohon ampun); 2) pendidikan moral terhadap individu meliputi: bekerja keras dan tidak menyerah (ikhtiyar), bertanggung jawab, ucapkan dan laksanakan, menjaga perkataan/ lidah dan jangan pernah menyebut kesalahan orang lain (tidak ghibah), kelola waktu dengan sebaik-baiknya (memanfaatkan waktu), optimis (tidak putus asa), jadikanlah sabar prinsipmu, dan saling memaafkan; 3) moral terhadap keluarga meliputi: berbuat baik kepada kedua orang tua (birul walidain), dan menyayangi keluarga; 4) moral terhadap masyarakat meliputi: tolong menolong, membina hubungan (silaturahmi) dan memberi sedekah.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan.....	31

:

<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM TENTANG ZABRINA ABU</b>	<b>33</b>
	<b>BAKAR, DAN BUKU SATU TIKET KE SURGA.....</b>	<b>33</b>
	A. Biografi Zabrina Abu Bakar.....	33
	B. Latar Belakang Penulisan Buku Satu Tiket Ke Surga.....	34
	C. Dasar Pemikiran Zabrina A. Bakar.....	35
	D. Hasil Karya Zabrina Abu Bakar.....	36
	E. Deskripsi Naskah Dan Sinopsis Buku Satu Tiket Ke Surga Karya Zabrina Abu Bakar.....	37
<b>BAB III</b>	<b>: RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL</b>	
	<b>DALAM BUKU <i>SATU TIKET KE SURGA</i> KARYA</b>	
	<b>ZABRINA ABU BAKAR DAN RELEVANSINYA</b>	
	<b>DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....</b>	<b>41</b>
	A. Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Buku Satu Tiket Ke Karya Zabrina Abu Bakar.....	41
	1. Moral terhadap Tuhan.....	41
	2. Moral terhadap individu.....	48
	3. Moral terhadap keluarga.....	59
	4. Moral terhadap masyarakat.....	62
	B. Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Buku Satu Tiket Ke Surga Karya Zabrina Abu Bakar Relevansi Dengan	

Pendidikan Agama Islam.....	67
1. Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Buku Satu Tiket Ke Surga Relevansi Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	67
2. Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Buku Satu Tiket Ke Surga Relevansi Dengan Materi Pendidikan Agama Islam.....	70
<b>BAB IV : PENUTUP</b> .....	75
A. Simpulan.....	76
B. Saran –Saran.....	76
C. Kata Penutup.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	I	:	Tabel Nilai Pendidikan Moral Dalam Buku Satu Tiket Ke Surga Karya Zabrina Abu Bakar
LAMPIRAN	II	:	Kartu Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN	III	:	Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN	IV	:	Surat Penunjukan Pembimbing
LAMPIRAN	V	:	Sertifikat PPL I
LAMPIRAN	VI	:	Sertifikat PPL – KKN Integratif
LAMPIRAN	VII	:	Sertifikat TOEFL
LAMPIRAN	VIII	:	Sertifikat TOAFL
LAMPIRAN	IX	:	Sertifikat ICT
LAMPIRAN	X	:	Komentar Tentang Buku Satu Tiket Ke Surga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Krisis moral sebagai dampak negatif dari perubahan sosial terlihat jelas dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Di lapangan birokrasi misalnya, praktik korupsi, kolusi dan nepotisme maupun penyalahgunaan kekuasaan masih sering terjadi, bahkan kekerasan dikancah politik pun telah mentradisi.<sup>1</sup> Pada sektor yang lain, yaitu ekonomi dan hukum tidak kalah “bobroknya” dimana etatisme, ekonomi liberal dan hukum birokratis masih menjadi kebanggaan penguasa. Tidak ketinggalan pula di sector pendidikan, dimana kasus penjiplakan skripsi, tesis dan disertasi, “joki” UMPTN, manipulasi NEM dan kekerasan guru menjadi pelengkap multi krisis yang melanda negeri ini terutama krisis moral dengan erosi moralitasnya yang mewabah.<sup>2</sup>

Globalisasi yang melanda berbagai dimensi kehidupan nyata-nyata mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap kehidupan secara umum.<sup>3</sup> Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat tidak dapat dipungkiri telah mempunyai andil atau peran besar bagi proses pengembangan mutu dan kualitas pendidikan. Sumber pendidikan tidak hanya didapat dari seorang pendidik melalui jalur formal (sekolah) akan tetapi, pendidikan juga dapat diperoleh dari media lain, baik media cetak maupun maupun elektronik. Nilai

---

<sup>1</sup> Mubyarto, *Etika Pembangunan Ekonomi Dalam Machum Husein (Ed), Etika Pembangunan Dalam Pemikiran Islami Indonesia* (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 131

<sup>2</sup> Eep Saefullah *Potret Bangsa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 61.

<sup>3</sup> Triantoro Safari, *Optimistic Quotient, Menanamkan Dan Menumbuhkan Sikap Optimis Pada Anak* (Yogyakarta: Pyramid, 2007), hal. 9.

moral perlu ditanamkan sejak dini secara efektif lewat sikap dan perilaku hidup keseharian. Hal itu tidak saja lewat sikap dan perilaku orang dewasa melainkan dapat juga dilaksanakan lewat bacaan-bacaan cerita sastra. Cerita berada pada posisi pertama dalam mendidik etika (moral) kepada anak.<sup>4</sup>

Pendidikan memiliki peran yang strategis dalam menciptakan SDM yang berkualitas, baik berkualitas secara intelektual maupun moral. Pendidikan merupakan rancangan kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang dan masyarakat luas.<sup>5</sup>

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius. Seharusnya sifat religius ini dapat terefleksikan dalam perilaku akhlak dan budi pekerti. Tradisi dan kultur Indonesia juga sangat mengedepankan kehidupan sopan santun, tata krama, dan berbudi luhur. Berbagai fenomena pada akhir-akhir ini menunjukkan sikap yang tidak berlandaskan budi pekerti. Bangsa Indonesia yang memiliki budaya Timur, berbudi pekerti luhur menjadi sirna. Melihat kenyataan di atas banyak sebagian besar masyarakat yang menginginkan pendidikan budi pekerti diajarkan kembali di sekolah-sekolah sebagai jalan memperbaiki moral bangsa.

Aturan-aturan sosial, hukum, agama dan adat istiadat perlu dibina sebaik-baiknya dalam kehidupan manusia. Pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun non formal, merupakan media pendidikan akhlak. Selain itu, juga media-media yang lain, misalnya buku-buku, koran, majalah, siaran radio, siaran televisi,

---

<sup>4</sup> Abdul Aziz Abdul Madjid, *Mendidik Dengan Cerita*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. Vii.

<sup>5</sup> Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo Bekerja Sama Dengan UIN Syarif Hidayatullah, 2001), hal. 81



drama, film dan sebagainya, dapat dipakai untuk mendidik akhlak kepada masyarakat.<sup>6</sup>

Senafas penjelasan di atas, buku *Satu Tiket Ke Surga* yang ditulis oleh Zabrina Abu Bakar bukan sekedar buku tentang spiritualitas atau tentang merasa nyaman dengan hidup ini seperti buku-buku lainnya. Buku ini dapat menjadi ilham bagi siapa saja di dunia dewasa ini. Apa pun latar belakang keyakinan atau sosial seseorang, buku *Satu Tiket Ke Surga* menggambarkan dengan tegas kepaduan masyarakat dan persaudaraan untuk seluruh umat manusia, menyuguhkan pesan-pesan moral dan solusi-solusi yang signifikan bagi banyak persoalan yang paling serius dalam hubungan kita sehari-hari. Salah satu bagian dari isi buku *Satu Tiket Ke Surga* karya Zabrina Abu Bakar yang menyuguhkan tentang nilai moral adalah:

”Bagus kau benar! Kita tidak bisa membuat telur itu utuh lagi. Dan kalian tahu sebabnya? Sekali sebutir telur pecah, dia akan tetap pecah,” tutur ibu Jane sambil menoleh pada dua anak laki-laki yang berkelahi. Begitu pula dengan kata-kata. Setiap kali sepatah kata keluar dari mulut, kata itu tidak akan pernah bisa kembali. Itulah sebabnya kita harus berhati-hati dengan apa yang kita katakan kepada orang lain. Kata-kata bisa menyakitkan, persis seperti memecahkan sebutir telur.”<sup>7</sup>

Nilai-nilai pendidikan moral yang terekam dalam buku Zabrina Abu Bakar tersebut dapat diajarkan kepada peserta didik melalui pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di institusi-institusi pendidikan, dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Atas (SMA), atau sederajat hingga perguruan tinggi. Pengajaran Pendidikan Agama Islam sejatinya merupakan upaya penanaman

---

<sup>6</sup> Ki Fudyatanta, *Filsafat Pendidikan Barat Dan Filsafat Pendidikan Pancasila: Wawasan Secara Sistematis* (Yogyakarta: Amus 2006), hal. 70

<sup>7</sup> Zabrina A. Bakar, *Satu Tiket Ke Surga* (Jakarta: Ufuk Press, 2009), hal. 131.

nilai-nilai etik- relegius kepada peserta didik yang berbasis wahyu untuk dipraktikan dalam realitas empiris.<sup>8</sup>

Pendidikan agama sebagai pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral spiritual atau sering disebut dengan akhlak, kini mulai dipertanyakan. Hal ini meyangkut pendidikan agama terutama pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah, yang dalam pelaksanaanya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan pendidikan moral disini akan menjadi petunjuk bagi rambu-rambu tata hubungan, baik hubungan manusia secara vertikal (hubungan manusia dengan tuhan) maupun hubungan manusia secara horizontal (hubungan manusia dengan makhluk lain).<sup>9</sup>

Pendidikan akhlak (moral) merupakan pembentukan perilaku atau penanaman nilai-nilai moral sehingga menjadi hati nurani (concient) dengan cara kontinyu konsisten dan berkelanjutan. Hati nurani merupakan kemampuan untuk mengetahui apa yang benar dan yang salah. Terbentuknya hati nurani ini akan mengarahkan peserta didik untuk cenderung melakukan hal-hal yang baik, dan sebaliknya akan mengarahkan peserta didik untuk menghindari hal-hal yang tidak baik.<sup>10</sup>

sedangkan Tujuan ajaran moral islam adalah agar manusia dapat membiasakan diri untuk berbuat kebaikan, mulia, terpuji, serta menghindarkan diri ddari perbuatan-perbuatan jelek, hina dan tercela. Selain itu pendidikan moral juga bertujuan untuk membentuk pribadi yang sadar akan hukum yang berlaku.

---

<sup>8</sup> Prayanto, "Cita-Cita Pendidikan Agama Menurut Islam" *Basis*, No. 07-08, Tahun Ke-52, Juli-Agustus 2003.

<sup>9</sup> Humardi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya: Bina Ilmu, 2003), hal 8.

<sup>10</sup> Elizabeth b. Hurlock, perkembangan anak, jilid 2, (jakarta: Erlangga, 1993), hal. 77.

Sudah barang tentu tertib alamiah, karena ajaran moral islam memerintahkan untuk tidak berlebih-lebihan dalam agama dan mentaati aturan yang ada pada suatu daerah atau negara selagi tidak bertentangan dengan syar'i. Sehingga betul-betul terbentuk menjadi moralitas islam insan yang relegius di tengah-tengah kehidupan masyarakat lain.<sup>11</sup>

Menurut Miqdad Yaljam pendidikan akhlak dalam Islam adalah menumbuhkembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral, sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadi manusia berakhlak.<sup>12</sup> Hal ini karena manusia dibekali akal pikiran yang berguna untuk membedakan antara yang hak dan yang bathil.<sup>13</sup>

Pentingnya akhlak tidak terbatas pada perseorangan saja, tetapi penting untuk masyarakat, umat dan manusia keseluruhannya, atau dengan kata lain akhlak itu penting bagi seseorang dan masyarakat sekaligus. Sebagaimana perseorangan tidak sempurna kemanusiaannya tanpa akhlak begitu juga masyarakat dalam segala tahapannya tidak baik keadaannya, tidak lurus keadaannya tanpa akhlak, dan hidup tidak ada makna tanpa akhlak mulia. Pembentukan akhlak mulia yang merupakan bagian utama dari tujuan pendidikan Islam. Para filosof Pendidikan Islam sepakat bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam.<sup>14</sup> Jadi akhlak yang mulia adalah dasar pokok untuk menjaga bangsa-bangsa, negara-negara, rakyat dan masyarakat-masyarakat. Dan

---

<sup>11</sup> Ahmad Mansur N, *Peranan Moral Dalam Membina Kesadaran hukum* (Jakarta: Departeman Agama, 1985), hal. 23-28.

<sup>12</sup> Miqdad Yaljam, *Kecerdasan Moral, Terj. Tulus Mustofa* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 24.

<sup>13</sup> Anshori Al-Mansur, *Cara Mendekatkan Diri Kepada Allah*, ( Jakarta: Grafindo Persada, 2000), hal. 165.

<sup>14</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 114

oleh sebab itulah timbullah amal shaleh yang berguna untuk kebaikan umat dan masyarakat.<sup>15</sup>

Pembentukan manusia yang berbudi pekerti luhur adalah proses pembentukan kepribadian yang tidak bisa tumbuh dengan tiba-tiba dan serta merta, tetapi dengan melalui proses. Di dalam pembentukan-pembentukan kepribadian itulah diperlukan strategi, wacana, metode, bagaimana yang tetap diberlakukan untuk itu. Pemikiran-pemikiran yang demikian perlu dikembangkan sehingga mampu melahirkan generasi muda yang berbudi pekerti yang luhur.<sup>16</sup>

Akhlak mempunyai relevansi dengan moral. Baik akhlak maupun moral sama-sama mengkaji perbuatan manusia baik atau buruk, akan tetapi masing-masing memiliki tolak ukur yang berbeda. Akhlak berdasarkan ajaran agama yakni Al-quran dan Hadits.<sup>17</sup> Moral tolak ukurnya adalah norma yang hidup dalam masyarakat.<sup>18</sup>

Buku *Satu Tiket Ke Surga* Karya Zabrina Abu Bakar mengandung banyak ajaran etik-religius yang dapat dijadikan dorongan semangat, perubahan ke arah positif, perbaikan hidup. Buku yang akan diteliti membantu kita agar termotivasi, mendongkrak semangat hidup, persatuan, optimisme, kedamaian, bagaimana kita dapat meraih surga di dunia dan akhirat. Dan mengundang siapa saja untuk memperbaiki diri sesuai dengan panduan yang di dukung oleh ayat-ayat Al-Quran dan Hadits.

---

<sup>15</sup> Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam, Terj. Hasan Langgulung*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 318

<sup>16</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam; Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 216.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal 7

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal 9

Oleh karenanya buku tersebut menarik dan patut untuk di telaah secara lebih mendalam. Bertitik tolak dari nilai-nilai pendidikan moral, melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap buku *Satu Tiket Ke Surga*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan moral apa saja terkandung dalam buku *Satu Tiket Ke Surga* Karya Zabrina Abu Bakar?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam buku *Satu Tiket Ke Surga* Karya Zabrina Abu Bakar dengan Pendidikan Agama Islam?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam buku *Satu Tiket Ke Surga* Karya Zabrina A. Bakar
  - b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam buku *Satu Tiket Ke Surga* Karya Zabrina A. Bakar dengan pendidikan agama Islam
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Secara Teoritik
    - 1) Sebagai sumbangan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pendidikan moral yang terkait.

- 2) Sebagai sumbangan data ilmiah dibidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, bagi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti sebagai suatu bahan kaitannya serta menambah wawasan dan mendorong untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut guna meningkatkan kualitas pendidikan moral dan akhlak.
- 2) Bagi pembaca dapat berguna untuk menemukan nilai-nilai pendidikan moral (akhlak) yang terkandung dalam buku *Satu Tiket Ke Surga* karya Zabrina Abu Bakar, sehingga dapat mengetahui kemudahan praktik-praktik Islami yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Bagi orang tua dan guru, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu sarana untuk mendidik anak-anak agar mereka kelak menjadi manusia yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

**D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Setelah mengadakan penelusuran kepustakaan, sejauh ini peneliti belum menemukan judul di atas sehingga peneliti mencoba untuk dapat menelaah dari buku *Satu Tiket Ke Surga*. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan terhadap pembahasan di atas adalah:

- 1) *Ajaran Akhlak Dalam Dongeng Fabel Di Majalah Aku Anak Shaleh* karya Sri Haryati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003. Hasil penelitian ini membahas tentang

akhlak mahmudah serta mazmumah. Penulis juga menyoroti kesesuaian ajaran akhlak dalam dongeng fabel tersebut dengan pendidikan akhlak.<sup>19</sup>

- 2) *Nilai-Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Buku Komik Quran Karya Sabaruddin Tain Dkk, relevansinya dengan pendidikan agama Islam.* Karya Shofiyan Yusron Prasetyo Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga nilai moral yaitu nilai moral perseorangan, nilai moral agama, dan nilai moral sosial. Adapun relevansinya dengan PAI yang berkaitan dengan masalah lembaga pendidikan seperti: pendidik, materi, metode, dan evaluasi. Pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan kritik paragmatik dan hermeneutik.<sup>20</sup>
- 3) *Pendidikan Moral Dalam Novel Serenade Biru Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam karya Achmad Ali Faisol Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga nilai moral pendidikan yaitu: moral individu, moral keluarga, dan moral masyarakat. Dari ketiga nilai tersebut terdapat relevansi terhadap PAI yaitu dengan materi PAI. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan antropologi pendidikan.<sup>21</sup>
- 4) *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al- Ghazali karya Muhail Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun*

---

<sup>19</sup> Sri Haryati, "Ajaran Akhlak Dalam Dongeng Fabel Aku Anak Shaleh", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

<sup>20</sup> Shofiyan Yusron Prasetyo. "Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Buku Qomik Qur'an Karya Sabarudin Tain Dkk". *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

<sup>21</sup> Achmad Ali Faisol. "Pendidikan Moral Dalam Novel Serenade Biru Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua pendidikan akhlak yang mendasari ilmu pengetahuan yaitu mahmudah-munjiyat (baik dan menyelamatkan) dan mahmudah-muhlikat (buruk dan menghancurkan). Pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali adalah melalui pendidikan formal dan informal. Pendidikan informal dalam keluarga.<sup>22</sup>

- 5) *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Hikajat Perang Sabi Mendjiwai Perang Atjeh Lawan Belanda Karya Teungku Thik Pante Kulu* karya Nurul Isra Safwan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2007. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat akhlak yang dibahas yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah saw dan akhlak terhadap sesama manusia. Nilai pendidikan akhlak tersebut sangat ideal untuk digunakan dalam pembelajaran PAI yakni tujuan, pendidik, materi, metode dan strategi PAI.<sup>23</sup>
- 6) *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Pesan-Pesan K.H. Ahmad Dahlan Relevansinya Pendidikan Islam* Karya Dedik Fathul Anwar Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan dua nilai pendidikan moral yakni nilai pendidikan kepada Tuhan dan nilai pendidikan kepada sesama manusia,

---

<sup>22</sup> Muhail, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Ghazali", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

<sup>23</sup> Nurul Isra Safwan, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Hikajat Perang Sabi Mendjiwai Perang Atjeh Lawan Belanda Karya Teungku Thik Pante Kulu", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007



terdapat relevansi terhadap pendidikan Islam yaitu pendidikan yang berwawasan semesta dan objektifikasi.<sup>24</sup>

Dalam beberapa skripsi di atas terdapat perbedaan dalam penelitian yang penulis angkat penelitian ini lebih memfokuskan kepada nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam buku *Satu Tiket Ke Surga* Karya Zabrina Abu Bakar kemudian penulis mencoba menemukan nilai-nilai pendidikan moral serta relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

## **E. Landasan Teori**

Agar didapatkan hasil penelitian yang mampu menggambarkan tentang nilai-nilai pendidikan moral dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam, maka ada beberapa hal yang perlu dijelaskan sekaligus dijadikan landasan teori. Landasan teori ini berfungsi sebagai dasar dan pijakan dalam menganalisis data yang telah didapat guna memperoleh kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

### **1. Tinjauan Tentang Nilai**

Nilai berasal dari kata *value* dari bahasa latin *valere* atau bahasa Perancis kuno *valoir*.<sup>25</sup> nilai dapat diartikan sebagai konsep-konsep abstrak dalam diri manusia dan masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, buruk salah benar.<sup>26</sup> Nilai juga dapat berarti suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang

---

<sup>24</sup> Dedik Fathul Anwar , "Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Pesan-Pesan K.H Ahmad Dahlan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Kajian Materi )", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

<sup>25</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 7.

<sup>26</sup> Muhaimin Dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Triganda Karya, 1993), hal. 110.

bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>27</sup>

Dalam *ensiklopedi brinacia* disebutkan bahwa nilai itu merupakan suatu penetapan kualitas suatu objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi. Phithagoras berpendapat bahwa nilai bersifat relatif tergantung pada waktu. Sedangkan menurut idealisme, nilai itu bersifat normatif dan obyektif serta berlaku umum saat mempunyai hubungan dengan kualitas baik buruk.<sup>28</sup>

Nilai merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui, atau mempunyai sifat nilai tertentu.<sup>29</sup>

Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka yang dimaksud nilai pendidikan yaitu hal-hal yang penting sebagai proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses pembiasaan dan cara mendidik.<sup>30</sup>

Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmiah, nilai akhlak dan nilai agama yang semuanya tercakup di dalam tujuan yakni membina kepribadian yang ideal. Tujuan pendidikan baik isinya maupun rumusannya tidak mungkin ditetapkan tanpa pengertian dan pengetahuan yang tepat

---

<sup>27</sup> HM. Chabib Thoah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 60.

<sup>28</sup> H. Jalaudin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat Dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2007), hal 136.

<sup>29</sup> Louis O. Kattsof, *pengantar filsafat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hal. 332.

<sup>30</sup> Kusuma indra dan daien amin, *pengantar ilmu pendidikan* (Surabaya: usaha nasional, 1973), hal. 52.

tentang nilai-nilai. Bahkan seharusnya manusia telah memegang satu keyakinan tentang nilai-nilai yang kita anggap sebagai suatu kebenaran.

Islam memandang adanya nilai mutlak dan nilai instrinsik yang berfungsi sebagai ilmu pusat dan muara semua nilai. Nilai tersebut adalah tauhid (*uluhiyah dan rubuhiyah*) yang merupakan tujuan semua aktifitas hidup muslim. Semua nilai-nilai lain yang termasuk amal saleh dalam Islam merupakan nilai instrumental yang berfungsi sebagai alat dan prasarat untuk meraih nilai tauhid. Dalam praktik kehidupan nilai-nilai instrumental itulah yang banyak dihadapi manusia, seperti perlunya nilai amanah, kejujuran, kesabaran, keadilan kemanusiaan, etos kerja, dan disiplin.<sup>31</sup>

## 2. Tinjauan Pendidikan Moral

### a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan kepada anak didik (anak) sesuai dengan perkembangan jasmaniah dan rohani ke arah kedewasaan didalam mencari nilai-nilai hidup.<sup>32</sup>

Menurut Al-Attas, pendidikan adalah penyemaian dan internalisasi (penanaman) adab dalam diri seseorang. Oleh karena itu, proses pendidikan disebut dengan ta'dib.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Hal. 121-122.

<sup>32</sup> Zuhairini Dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hal. 32.

<sup>33</sup> Syed M. Naquib Al-Attas, *Aims And Objectives Of Islamic Education* (Jeddah: King Abdul Aziz University, 1979), Hal 37. Lihat Juga Syed M. Naquib Al-Attas, *The Concept Of Education, The Concept Of Education In Islam: A Framework For An Islamic Philosophy Of Education* (Malaysia: ABIM, 1980), hal. 13. Edisi Indonesia Lihat *Konsep Pendidikan Dalam Islam Terj Haidar Bagir* (Bandung: Mizan, 1996). Lihat Juga Syed. M. Naquib Al-Attas, *Islam And Sekularisme, Islam Snd Sekularism Di Indonesiakan Islam And Sekularisme Terj. Karsijo Joyo Suwarno* (Bandung: Pustaka 1981), hal. 222.

Dalam undang-undang Sisdiknas telah tertulis arti pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>34</sup>

**b. Moral**

1) Pengertian Moral

Secara bersamaan sering dijumpai penggunaan istilah moral, akhlak, dan budi pekerti. Ditinjau dari segi istilah ketiga kata tersebut dianggap sama oleh para ahli yakni adat kebiasaan, perangai, dan watak.<sup>35</sup> Bahkan dalam kamus bahasa Indonesia karya John M. Echols & Hassan Shadily moral juga diartikan akhlak.

Hanya saja, ditinjau dari segi etimologis jelas memang berbeda, sebab berasal dari bahasa yang berbeda, masing-masing latin, arab, dan Yunani. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada landasanya masing-masing. Bagi akhlak standarnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah, bagi moral standarnya adalah adat kebiasaan yang umum berlaku

---

<sup>34</sup> Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Depag RI. 2003), hal. 34.

<sup>35</sup> Z.S. Naingolan, *Pandangan Cendekiawan Muslim Tentang Moral Pancasila Moral Barat Dan Moral Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), hal.24.

dimasyarakat.,Sedangkan budi pekerti adalah perangai, akhlak, atau watak.

Moral ialah sesuai dengan ide-ide umum yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar. Jadi sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan yang oleh umum diterima yang meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Istilah moral senantiasa mengacu kepada baik buruknya perbuatan manusia.<sup>36</sup>

Sedang akhlak secara etimologis (lughatan) akhlaq (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang di ciptakan) dan *khalq* (Penciptaan).

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluk (Manusia). Dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlaq yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan pada kehendak khaliq (Tuhan). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan data atau aturan norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi

---

<sup>36</sup> Zahrudin Sinaga Dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 46

juga norma yang mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.<sup>37</sup>

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun terambil dari kata bahasa arab yang biasa diartikan tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama. yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Qalam ayat 4:

*"Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung",<sup>38</sup>*

Kata akhlak banyak ditemukan dalam hadits-hadits Nabi SAW, dan yang paling populer adalah:

*"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan budi pekerti yang baik"(HR. Ahmad dan Baihaqi dari Abu Hurairah Ra)",<sup>39</sup>*

Menurut pendapat Muthahari akhlak adalah perbuatan yang mengandung unsur upaya (*iktisab*) dan pilihan (*ikhtiyari*) bagi sifat-sifat yang bukan instingtif. Jika perilaku baik dilakukan oleh manusia atas dasar fitrah pada dirinya, dan tidak dilakukan dengan pilihan, maka meskipun mulia dan layak dipuji, tidak termasuk ke dalam perbuatan akhlak.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2006), hal. 1

<sup>38</sup> Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terejemahannya*, (Jakarta: Sigma, 2009), Hal. 1152.

<sup>39</sup> Imam Ahmad, Musnad Ahmad, Baaqi Musnad Al- Mukatsirin, Baaqi Musnad A-Saabiq, Hadis No 8595.

<sup>40</sup> Murtadha Muthahari, *Quantum Akhlaq*, Penerjemah: Muhammad Babul Ulum, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2008), hal. 33.

Pengertian budi pekerti secara terminologi ada tiga. *Pertama*, budi adalah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, didorong oleh pemikiran, ratio, yang disebut karakter. *Kedua*, budi adalah akal (alat batin untuk menimbang baik buruk, benar salah) tabiat akhlak, perangai, kesopanan. *ketiga* pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati.<sup>41</sup>

Akhlak itu sendiri dapat ditegakkan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling dibutuhkan manusia dalam kehidupannya, termasuk pendidikan akhlak, karena akhlak adalah salah satu yang mendukung perkembangan suatu bangsa segi nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan hal yang vital bagi kehidupan manusia. Sebab tanpa nilai-nilai akhlak yang tinggi hidup manusia akan merosot. Nilai akhlak dipandang paling vital, sebab akhlak adalah sumber kebahagiaan kehidupan rohani.

Pendidikan moral sendiri mempunyai pengertian mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Kehendak ini yang berwujud moralitas, atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berada dalam masyarakat. Karena menyangkut dua aspek itu yaitu nilai-nilai itu sendiri dan kehidupan yang nyata, maka pendidikan moral lebih

---

<sup>41</sup> Teuku Ramli Zakaria, *Pendidikan Budi Pekerti* (dalam jurnal pendidikan dan kebudayaan, no. 021, tahun ke 5), ( Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Nasional, 2000), hal 89.

banyak membahas masalah yang berguna untuk mengambil keputusan moral yang terbaik bagi diri dan masyarakatnya.<sup>42</sup>

## 2) Teori Perkembangan Moral

Ada beberapa teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh pakar ilmu psikologi, disini penulis menggunakan teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg. Menurutnya ada tiga tingkat perkembangan moral, dari masing-masing tingkat terdiri dari dua tahap.<sup>43</sup>

### a) Tingkat I: Prakonvensional, yang terdiri dua tahap yaitu:

*Stadium satu*, anak berorientasi pada kepatuhan dan hukuman. Bagi anak, baik dan buruk didasarkan pada akibat yang ditimbulkan. Aturan-aturan yang ada tidak dapat di ganggu gugat. Ia harus menurut, jika tidak akan mendapat hukuman.

*Stadium dua*, berlaku prinsip *relativistik hedonism* (perbuatan yang bergantung pada kebutuhan dan kesanggupan seseorang) misal: seseorang makan karena lapar. Pada tahap ini anak sudah dapat memperhatikan alasan perbuatannya, mereka sadar bahwa bahwa setiap kejadian mempunyai beberapa segi.

### b) Tingkat II: Konvensional

---

<sup>42</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2007), hal. 19.

<sup>43</sup> Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2002), hal. 172.



Tingkat ini didasarkan pada penghargaan sosial, yaitu suatu perbuatan dinilai benar bila sesuai dengan peraturan yang ada dalam masyarakat.

*Stadium tiga*, terjadi ketika anak memasuki umur belasan tahun. Anak menyesuaikan dengan peraturan dan perbuatan-perbuatan yang dapat dinilai baik atau tidak baik oleh orang lain. Anak menyesuaikan dengan peraturan untuk mendapat persetujuan orang lain dan untuk mempertahankan hubungan baik dengan orang lain. Baginya perbuatan baik adalah perbuatan yang menyenangkan orang lain, dan sebaliknya.

*Stadium empat* adalah orientasi pada pelestarian otoritas dan aturan sosial. Pada tahap ini anak mempertahankan norma-norma sosial dan otoritas aturan sosial yang ada merupakan sesuatu yang harus dilestarikan.

c) Tingkat III: Pasca Konvensional

Pada tingkat ini aturan-aturan yang ada dalam masyarakat dipandang sebagai aturan yang relatif, dapat diganti dengan yang lain. Dengan kata lain seseorang telah mampu memperoleh prinsip-prinsip moral secara mandiri.

*Stadium lima*, merupakan tahap orientasi terhadap perjanjian antara dirinya dengan lingkungan sosial. Berlaku hukum timbal balik antara dirinya dengan lingkungan sosial. Peraturan dalam masyarakat bersifat subjektif.

*Stadium enam*, adalah orientasi yang mendasarkan pada prinsip dan konsesus sendiri. Tahap ini disebut juga dengan *prinsip universal*. Pada tahap ini remaja ingin melakukan penginternalisasian moral, yaitu melakukan tingkah laku moral yang dikemudikan oleh tanggung jawab batin sendiri. Orang melakukan suatu perbuatan bukan karena perintah atau norma dari lingkungan, melainkan karena keyakinannya sendiri ingin melakukannya.

Setiap orang mencapai tingkat purna konvensionalnya tidak sama. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Seperti pola asuh orang tua, kebudayaan, lingkungan sosial, dan pendidikan. Tingkat perkembangan moral seseorang juga terkait dengan tugas-tugas perkembangan. Tugas perkembangan menunjukkan adanya hubungan dengan pendidikan, yaitu pendidikan dan pelajaran formal yang diterima seseorang.<sup>44</sup>

### 3) Macam-Macam Moral

Albani membagi dimensi moral menjadi lima bagian yaitu:

- a. Moral Terhadap Tuhan, yaitu tata laku dan sikap mental manusia dalam berhubungan dengan zat yang menciptakan. Fokus moral ini adalah pengabdian makhluk terhadap Khaliq (Sang Pencipta)
- b. Moral Individu, yaitu pola watak dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri. Moral ini lebih berorientasi untuk menampilkan kepribadian diri yang baik dan sempurna, sehingga dimensinya

---

<sup>44</sup> F.J. Monks A.M.P knoers, *Psikologi Perkembangan* Terj Siti Rahayu Haditomo (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hal. 22.

lebih terarah pada pemilikan dan pengayaan moral diri yang positif.

- c. Moral Terhadap Keluarga, yaitu pola tingkah laku dan sikap mental manusia dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, baik ibu, bapak, suami isteri, anak saudara lainnya. Terwujudnya kesalehan keluarga merupakan sasaran moralitas ini.
- d. Moral Kolektif Atau Moral Terhadap Masyarakat. Targetnya adalah untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat yang santun dalam berbagai dimensinya (ekonomi, sosial, politik, dan budaya).
- e. Moral Terhadap Alam (Lingkungan), yaitu pola sikap manusia dalam berinteraksi dengan alam dan lingkungan, termasuk tumbuhan dan binatang.<sup>45</sup>

#### 4) Tujuan Pendidikan Moral

Pendidikan moral (akhlak) penting diberikan karena akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat.

Bahkan untuk mengukur keberhasilan pendidikan Islam melihat pada realitas perbuatan (akhlak) anggotanya.<sup>46</sup>

Tujuan pendidikan moral (akhlaq) adalah membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.dengan kata lain

---

<sup>45</sup> Albani, "Dimensi Moral Islam Dalam Buku Sasmita Tuhan; Kemenangan Moral Karya Mohamad Sobary", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2000, hal. 35-36.

<sup>46</sup> Said Agil Munir Al-munawar. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam System Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hal. 48.

pendidikan moral (akhlak) bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*).<sup>47</sup>

Sedangkan menurut Ibn Miskawaih tujuan pendidikan moral adalah mengarahkan tingkah laku manusia agar baik dan terpuji, mencapai kesempurnaan sesuai dengan substansinya. Setiap manusia memiliki kesempurnaan serta aktivitas yang khas. Pendidikan moral berusaha mencari dan memperoleh kesempurnaan itu serta puncaknya. Kesempurnaan akan tercapai manakala seseorang mampu mengejawantahkan aktivitas yang khas itu serta mempertahankan aktivitas itu selamanya.<sup>48</sup>

Mengenai peran moral dalam Islam kita pahami melalui dasar dan falsafah pendidikan moral (akhlak) Islam, yaitu:<sup>49</sup>

a. Kepercayaan Akan Pentingnya Akhlak Dalam Hidup

Dalam Islam akhlak merupakan hasil dari iman dan ibadah. Dengan kata lain iman dan ibadah tidak akan sempurna manakala tidak timbul akhlak yang mulia dan mu'amalah yang baik.

b. Kepercayaan Bahwa Akhlak Sikap Yang Mendalam Di Dalam Jiwa

Akhlak adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa yang timbul dengan mudah dan spontan, tanpa pikir dan usaha.

Tidak sekedar kata yang diulang dan dipamerkan, akhlak adalah

---

<sup>47</sup> M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal.104.

<sup>48</sup> Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlaq*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 60

<sup>49</sup> Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, hal. 312

watak atau kebiasaan atau sikap yang dijiwai, hasil kerjasama berbagai faktor dan merupakan kecerdasan naluri. Akhlak berfungsi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

- c. Kepercayaan Bahwa Akhlak Dalam Islam Ialah Mencapai Kebahagiaan Dunia Akhirat Bagi Individu Dan Kebaikan Bagi Masyarakat.

Selain menjunjung tinggi martabat dan kodrat manusia moral Islam juga memiliki keistimewaan lain yaitu:

- 1) Memiliki sifat menyeluruh (universal) meliputi semua aspek aktivitas
- 2) Seimbang dan menghargai kebutuhan manusia serta tuntutan hidup.
- 3) Kesederhanaan dan tidak berlebihan pada satu arah saja
- 4) Realisme atau sesuai dengan kemampuan manusia dan sejalan dengan naluri yang sehat.
- 5) Kemudahan, tidak diberikan tanggung jawab atas perbuatannya kecuali dalam keamanan, kebebasan dan akal yang sempurna.
- 6) Mengikat perkataan dengan amal, teori dan praktik. Tidak ada nilai iman yang tidak diikuti dengan amal.
- 7) Tetap dalam dasar-dasar dan prinsip-prinsip akhlak umum. Kebaikan dan keburukan tetap dalam pengertian yang asli semenjak diturunkan oleh Allah, rasul-rasul dalam kitab-kitab,

bersifat universal, kekal sesuai dengan zaman dan cocok untuk segala waktu.

- d. Kepercayaan Bahwa Tujuan Akhlak Dalam Islam Ialah Mencapai Mencapai Kebahagiaan Dunia Akhirat Bagi Individu Dan Masyarakat.

Tujuan akhlak adalah terbentuknya kesempurnaan jiwa bagi individu, menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat. Tidak sebatas mencari kebahagiaan akhirat akan tetapi juga terciptanya masyarakat yang stabil, kukuh, ikhlas bekerja, tolong menolong, serta solidaritas yang kuat.

- e. Kepercayaan Bahwa Akhlak Islam Itu Akhlak Kemanusiaan Yang Sesuai Dengan Fitrah Manusia.

Al-Qur'an dan Sunnah sumber teori akhlak yang menyeluruh dan sempurna dengan tujuan untuk kemaslahatan perseorangan dan masyarakat. Menghargai hak-hak manusia, menghilangkan ketidaksamaan seperti suku, bangsa, warna kulit, bahasa, ketinggian seseorang didasarkan atas kesusilaan.<sup>50</sup>

- f. Kepercayaan Bahwa Teori Akhlak Tidak Sempurna Kecuali Ditentukan Atas Konsep-Konsep Asas Seperti:

- 1) Akhlak hati nurani (*moral conscience*)

Yaitu berupa perasaan jiwa dari dalam yang terpantul dalam perbuatan-perbuatan manusia yang sanggup menentukan baik

---

<sup>50</sup> Muhammad Abdullah, *Pengantar Studi Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 129.

buruk. Ia adalah pusat bimbingan pada manusia yang menasehati, membimbing, mengendalikan niat, serta menentukan maksud dan perbuatan.

2) Paksaan akhlak (*moral obligation*)

Dasar-dasar akhlak (agama) sifatnya memaksa, bertujuan menjadikan hidup seseorang teratur dengan berpegang teguh pada sistem hidupnya. Akhlak pada awal pelaksanaannya berasal dari dorongan kekuasaan di luar dirinya.

3) Hukum akhlak (*moral judgement*)

Siapa yang melanggar norma pastilah akan mendapatkan sanksi baik sanksi dunia maupun akhirat. Perbuatan dianggap baik manakala dianggap baik oleh syara' dan sebaliknya yang buruk ialah yang dianggap buruk oleh syara'. Meskipun begitu tidak menafikkan fungsi akal. Akal memiliki peran dalam menentukan perbuatan baik dan buruk yaitu sebagai ukuran meneguhkan agama, memahami agama dengan logika yang sehat.

4) Tanggung jawab akhlak (*moral responsibility*)

Manusia dibekali dengan badan, akal, jiwa dan kemauan bebas.

Empat perkara ini menjadikan segala sesuatu yang dikerjakan manusia harus dipertanggungjawabkan.

5) Ganjaran akhlak (*moral rewards*)

Orang yang sudah memiliki syarat-syarat tanggungjawab akhlak maka ia berhak mendapatkan ganjaran sesuai dengan perbuatan baik buruk yaitu pahala atau siksa.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif<sup>51</sup> yang dapat dikategorikan sebagai penelitian pustaka (*library research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan menelaah dan menggunakan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, dan sumber pustaka lainnya yang relevan dengan topik atau permasalahan yang dikaji sebagai sumber datanya.<sup>52</sup>

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan sastra, yaitu melalui teori *semiotik* yang merupakan sebuah model ilmu pengetahuan sosial dalam memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut "tanda". Semiotik berasal dari bahasa Yunani, "*semeion*" yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain atas dasar konvensi sosial. Dalam pengertian yang lebih luas, sebagai teori, semiotika berarti studi sistematis mengenai produksi

---

<sup>51</sup> Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Lihat Lexy.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

<sup>52</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 9.



dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia.<sup>53</sup>

Adapun kerangka teori yang digunakan melalui pendekatan semiotik ini adalah teori yang diperkenalkan oleh Abrams atau teori model Abrams, sebuah teori yang mengandung pendekatan kritis terhadap karya sastra, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan yang menitikberatkan terhadap karya sastra itu sendiri yang disebut dengan pendekatan obyektif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali hakikat dari suatu karya sastra, dari berbagai segi yang ada pada karya sastra orang lain.
- b. Pendekatan yang menitikberatkan pada penulis (ekspresi perasaan, pikiran dan pengalaman) yang disebut dengan pendekatan ekspresif. Pendekatan ini berfungsi untuk mengungkapkan jati diri pembuatnya. Tujuan suatu karya sastra dapat dilihat dari pengarangnya seperti latar belakang kehidupan penulisnya, pendidikannya, dan tujuan membuat karya sastra.
- c. Pendekatan yang menitikberatkan kepada semesta (alam) yang disebut dengan pendekatan mimetik.
- d. Pendekatan yang menitikberatkan terhadap audience (pembaca/pemirsa) untuk mencapai tujuan tertentu yang disebut dengan pendekatan pragmatis.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalistik Hingga Postrukturalisme, Prespektif Wacana Naratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 97.

<sup>54</sup> Rachmad Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik Dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1995), hal. 140.

Dari keempat pendekatan tersebut yang digunakan dalam analisis ini adalah pendekatan pragmatis karena pendekatan pragmatis banyak mengandalkan aspek guna (*useful*) dan nilai bagi penikmatnya. Pendekatan pragmatis inilah yang dirasa tepat sesuai untuk mengungkap nilai pendidikan moral yang terkandung dalam buku *Satu Tiket Ke Surga*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatis merupakan pendekatan yang sekiranya mampu memberikan gambaran manfaat yang mampu mensugesti pembaca hingga mencapai efek perilaku yang mengandung ajaran dan kenikmatan serta dapat menggerakkan pembaca melakukan sebuah kegiatan yang bernilai dan tanggung jawab.

## 2. Objek dan Sumber data Penelitian

1) Objek penelitian dalam penulisan ini adalah nilai-nilai pendidikan moral dalam buku *Satu Tiket Ke Surga Karya Zabrina Abu Bakar*.

### 2) Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber.

Kemudian data tersebut diklasifikasikan menjadi data primer dan skunder.

a) Data Primer yaitu data yang berhubungan langsung dengan subyek yang sedang diteliti adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah buku karya Zabrina A. Bakar, yang berjudul *Satu Tiket ke Surga*. yang diterbitkan oleh Ufuk Press tahun 2009 dengan jumlah halaman 269 halaman.

b) Data Sekunder adalah data pendukung yang membantu analisis dalam skripsi ini, yaitu buku-buku tentang sastra dan buku-buku agama Islam diantaranya adalah:

- 1) Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2006.
- 2) Murtadha Muthahari, *Quantum Akhlaq*, Penerjemah: Muhammad Babul Ulum, Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2008.
- 3) Miqdad Yaljam, *Kecerdasan Moral, Terj. Tulus Mustofa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- 4) Zahrudin Sinaga Dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kepustakaan ini metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode mengumpulkan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, surat kabar, notulen rapat, dan lain-lain<sup>55</sup> atau penelusuran bahan dokumentasi yang tersedia berupa buku, majalah, artikel, yang berkaitan dengan pokok permasalahan, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.

### 4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*)<sup>56</sup> yaitu metode yang digunakan untuk menganalisa data

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 163.

berupa nilai-nilai pendidikan moral dalam buku *Satu Tiket Ke Surga*. Adapun Langkah-langkah yang peneliti tempuh untuk menganalisis adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi data penelitian tentang bentuk, merupakan kegiatan mengidentifikasi data menjadi data bagian-bagian, yang selanjutnya dapat dianalisis. Satuan unit yang digunakan berupa kalimat atau alinea. Identifikasi dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap buku *Satu Tiket Ke Surga* yang di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan moral.
- b. Mendeskripsikan ciri-ciri atau komponen yang terkandung dalam setiap data.
- c. Menganalisa ciri-ciri atau komponen pesan yang terkandung dalam setiap data. Penganalisaan dilakukan dengan pencatatan hasil dari identifikasi ataupun pendeskripsian. Data berupa kalimat atau alinea yang di catat pada kartu data yang telah disisipkan. Kartu tersebut berupa HVS ukuran 15x10 cm, setiap lembar data di beri nomor pada sudut kanan atas, kemudian dituliskan judul.
- d. Menyusun klasifikasi secara keseluruhan, sehingga mendapatkan deskripsi tentang isi serta kandungan nilai-nilai pendidikan moral. Penyusunan klasifikasi dilaksanakan untuk mengetahui data yang relevan dengan tujuan penelitian.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Yudiono KS, *Telaah Kritis Sastra Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 29

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian pemikiran tokoh, maka sebelum membahas buah pemikiran Zabrina Abu Bakar terlebih dahulu perlu dikemukakan riwayat hidup sang tokoh secara singkat. Hal ini dituangkan dalam Bab II. Bagian ini membicarakan riwayat hidup Zabrina Abu Bakar dari aspek pendidikan dan karir akademik, corak pemikiran dan karya-karyanya.

Setelah menguraikan biografi Zabrina A. Bakar, pada bagian selanjutnya yaitu bab III difokuskan pada pemaparan nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam buku *Satu Tiket Ke Surga* dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam

Adapun bagian terakhir dari skripsi ini adalah bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan bagian lampiran yang terkait dengan penelitian.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. *Satu Tiket Ke Surga* merupakan buku motivasi yang mengandung nilai atau pesan "pendidikan moral" di dalamnya sehingga dapat dijadikan media pendidikan bagi siapa saja tidak mengenal usia. *Satu Tiket Ke Surga* merupakan terjemahan dari buku *Life Is A Open Secret*, berisi 18 rahasia kehidupan yang menghibur pembaca dengan kisah-kisah yang ditujukan untuk memicu keyakinan diri, tindakan positif, dan kecintaan pada keberhasilan baik dalam kehidupan materi maupun spiritual. Nilai yang ada dalam buku *Satu Tiket Ke Surga* adalah 1) pendidikan moral kepada Tuhan, 2) pendidikan moral keluarga, 3) pendidikan moral individu dan 4) pendidikan moral masyarakat. Yang mana nilai tersebut cukup relevan pada fenomena saat ini. Nilai-nilai pendidikan moral tersebut adalah; *pertama*, moral terhadap Tuhan meliputi: bertawakal kepada Allah, berdo'a, dan taubat (mohon ampun). *kedua*, moral individu meliputi: bekerja keras, bertanggung jawab, ucapkan dan laksanakan, menjaga lisan, kelola waktu dengan sebaik-baiknya, optimis, sabar, pemaaf. *Ketiga*, moral keluarga meliputi: berbuat baik kepada kedua orang tua, menyayangi keluarga. *Keempat*, moral masyarakat meliputi: tolong menolong, membina hubungan dan memberi sedekah.
2. Terdapat relevansi yang erat antara pendidikan moral yang ada dalam buku *Satu Tiket Ke Surga* dengan materi pendidikan agama Islam. Keduanya

sama-sama mengajak manusia kepada kebaikan dengan dasar norma-norma atau ajaran-ajaran yang ada dalam masyarakat dan ajaran-ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam sebagai sarana untuk menginternalisasikan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki karakter moral yang kuat. Dalam pendidikan agama Islam ada beberapa materi yang di ajarkan antara lain: akhlak (moral), keimanan (aqidah), dan ibadah (syari'ah). Dalam Al-Qur'an pokok-pokok ajaran akhlak dibagi menjadi enam diantaranya: akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap makhluk selain manusia, akhlak terhadap alam, akhlak terhadap Allah dan Rasul. Adanya keterkaitan antara Pendidikan moral dalam buku *Satu Tiket Ke Surga* dengan pendidikan Agama Islam yakni: materi pendidikan syari'ah (ibadah) adalah bersyukur, berdo'a dan taubat. Materi pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah: optimis, bertanggung jawab, Ucapkan Dan Laksanakan, Menjaga Lisan, Kelola Waktu Dengan Sebaik-Baiknya, Sabar (tabah hati), Berbuat Baik Kepada Kedua Orang Tua, Menyayangi Keluarga, Meminta Maaf, Membina Hubungan (silaturahmi), Tolong Menolong. Materi pendidikan aqidah (keimanan) adalah tawakal.

#### **B. Saran-saran**

1. Bagi para praktisi pendidikan dapat menjadikan karya sastra berbentuk buku motivasi sebagai media pendidikan dengan memetik hikmah dari pesan moral yang terdapat di dalamnya.



2. Bagi para pembaca karya sastra, khususnya peminat buku yang berbentuk motivasi agar termotivasi dan perlu adanya kesadaran untuk mendalami isi dan pesan moral yang berguna untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan.
3. Bagi para orang tua hendaknya memberi bimbingan positif kepada anak-anaknya agar menjaga perilakunya sehingga sesuai dengan tuntunan agama Islam.

### **C. Kata penutup**

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Walaupun dalam perjalanannya, ada berbagai halangan, rintangan dan segala keterbatasan penulis. Namun penulis menyadari semua itu berkat pertolongan Allah SWT, sampai pada akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali yang maha sempurna itu sendiri. Seperti halnya dalam penyusunan skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak amat dibutuhkan demi tercapainya sedikit mendekati kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan terhadap dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama Islam pada khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Madjid, *Mendidik Dengan Cerita*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo Bekerja Sama Dengan UIN Syarif Hidayatullah Aksara, 1995.
- Achmad Ali Faisol. "Pendidikan Moral Dalam Novel *Serenade Biru Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanismeteosentris*, cet I Yogyakarta: pustaka pelajar, 2005.
- Albani, "Dimensi Moral Islam Dalam Buku *Sasmita Tuhan; Kemenangan Moral Karya Mohamad Sobary*", Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2000
- Al-Mansur, Anshori. *Cara Mendekatkan Diri Kepada Allah*, Jakarta: Grafindo Persada, 2000.
- Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas* Jakarta: Depag RI. 2003.
- Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terejemahannya*, Jakarta: Sigma, 2009.
- Eep Saefullah *Potret Bangsa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- F.J. Monks A.M.P knoers, *psikologi perkembangan terj Siti Rahayu Haditomo* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam; Dalam Sitem Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Himmayatul Aliyah , "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Karya Sastra Cerpen (*Telaah Cerpen Asma Nadia*)", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- HM. Chabib Thoaha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Humardi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak* Surabaya: Bina Ilmu, 2003.

- Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlaq*, Bandung: Mizan, 1994.
- Imam Ahmad, Musnad Ahmad, Baaqi Musnad Al- Mukatsirin, Baaqi Musnad A-Saabiq, Hadis No 8595.
- Jalaudin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat Dan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2007.
- Kusuma indra dan daien amin, pengantar ilmu pendidikan, Surabaya: usaha nasional, 1973.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Louis O. Kattsof, *pengantar filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.
- M. Athiyah Al-abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Miqdad Yaljam, *Kecerdasan Moral, Terj. Tulus Mustofa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Mubyarto, *Etika Pembangunan Ekonomi Dalam Machum Husein (Ed), Etika Pembangunan Dalam Pemikiran Islamdi Indonesia*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Muhail, " *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al- Ghazali*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Muhaimin Dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Triganda Karya, 1993.
- Muhammad Abdullah, *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: bulan bintang, 1970
- Murtadha Muthahari, *Quantum Akhlaq*, Penerjemah: Muhammad Babul Ulum, Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2008.
- Nurul Isra Safwan, " *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Hikajat Perang Sabi Mendjiwai Perang Atjeh Lawan Belanda Karya Teungku Thik Pante Kulu*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007
- Nyoman Kutha Ratna, *Teoti, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalistik Hingga Postruktualisme, Prespektif Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

- Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam, Terj. Hasan Langgulung*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Prayanto, "Cita-Cita Pendidikan Agama Menurut Islam" *Basis*, No. 07-08, Tahun Ke-52, Juli-Agustus 2003.
- Rachmad Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik Dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1995
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Said Agil Munir Al-munawar. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2005
- Sri Haryati, "Ajaran Akhlak Dalam Dongeng Fabel Aku Anak Shaleh", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sunarto dan B. Agung Hartono, *perkembangan peserta didik*, Jakarta: PT. Rineka cipta, 2002.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Syed M. Naquib Al-Attas, *Aims And Objectives Of Islamic Education* (Jeddah: King Abdul Aziz University, 1979), Hal 37. Lihat Juga Syed M. Naquib Al-Attas, *The Concept Of Education, The Concept Of Education In Islam: A Framework For An Islamic Philosophy Of Education* (Malaysia: ABIM, 1980), Hal. 13. Edisi Indonesia Lihat *Konsep Pendidikan Dalam Islam Terj Haidar Bagir* (Bandung: Mizan, 1996). Lihat Juga Syed. M. Naquib Al-Attas, *Islam And Sekularisme, Islam Snd Sekularism Di Indonesiakan Islam And Sekularisme Terj. Karsijo Joyo Suwarno* (Bandung: Pustaka 1981)
- Teuku Ramli Zakaria, *pendidikan budi pekerti* (dalam jurnal pendidikan dan kebudayaan, no. 021, tahun ke 5), Jakarta: badan penelitian dan pengembangan pendidikan nasional, 2000.
- Triantoro Safari, *Optimistic Quotient, Menanamkan Dan Menumbuhkan Sikap Optimis Pada Anak* Yogyakarta: Pyramid, 2007.
- Yudiono KS, *Telaah Kritis Sastra Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1986

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2006.

Z.S. Naingolan, *Pandangan Cendekiawan Muslim Tentang Moral Pancasila Moral Barat Dan Moral Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2003.

Zabrina Abu Bakar *Satu Tiket Ke Surga*, Jakarta: Ufuk press, 2009.

Zahrudin Sinaga Dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

Zainul Arifin, Dkk., *Moralitas Al-quran Dan Tantangan Modernitas: Telaah Atas Pemikiran Fazlur Rahman., Al -Ghazali Dan Ismail Raji Al-Faruqi* Yogyakarta: Gama Media, 2002.

Zuhairini Dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi aksara, 1995.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**TABEL NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM BUKU *SATU TIKET KE SURGA* KARYA ZABRINA A. BAKAR**

1. Moral Terhadap Tuhan

No.	Jenis Nilai	Kutipan Teks	Hlm
-----	-------------	--------------	-----